

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang stabil atau meningkat dapat dikatakan baik, begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki profitabilitas yang tidak stabil perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak baik. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Profitabilitas yang stabil atau meningkat dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tidak stabil atau meningkat para investor tidak mau berinvestasi pada perusahaan karena kebanyakan investor tidak mau mengambil risiko. Maka dari itu perusahaan harus menjaga profitabilitas agar tetap stabil ataupun meningkat.

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*). Oleh karena itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari pihak luar seperti investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Seorang investor akan mengaitkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat risiko yang timbul dari investasinya (Prihadi, 2010).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan

ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010). Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal dapat dikatakan perusahaan mampu melaksanakan kegiatan usahanya dengan baik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola usaha sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat.

Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan ditunjukkan dengan laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Dalam rasio profitabilitas dapat dilihat perkembangan suatu perusahaan dengan waktu tertentu baik penurunan laba atau pun kenaikan laba dan dapat mencari penyebab perubahan laba yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang dipergunakan untuk menilai perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba (keuntungan) pada tingkat yang dapat diterima. Untuk mengukur profitabilitas, peneliti menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu *return on asset* (ROA). Rasio ROA ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2002). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) yang besar dan kinerja perusahaan semakin membaik. ROA memiliki nilai positif terhadap profitabilitas semakin besar nilai ROA maka nilai profitabilitas juga semakin besar. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa

kinerja suatu perusahaan tidak baik. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah akan berdampak buruk terhadap perusahaan yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan.

Dari tahun 2012-2017 pada LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti. Pada LQ45 terdapat fenomena dengan nilai ROA yang semakin turun dari tahun ke tahun yang akan berdampak buruk pada suatu perusahaan. Berikut ini perkembangan *return on asset* (ROA) pada LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

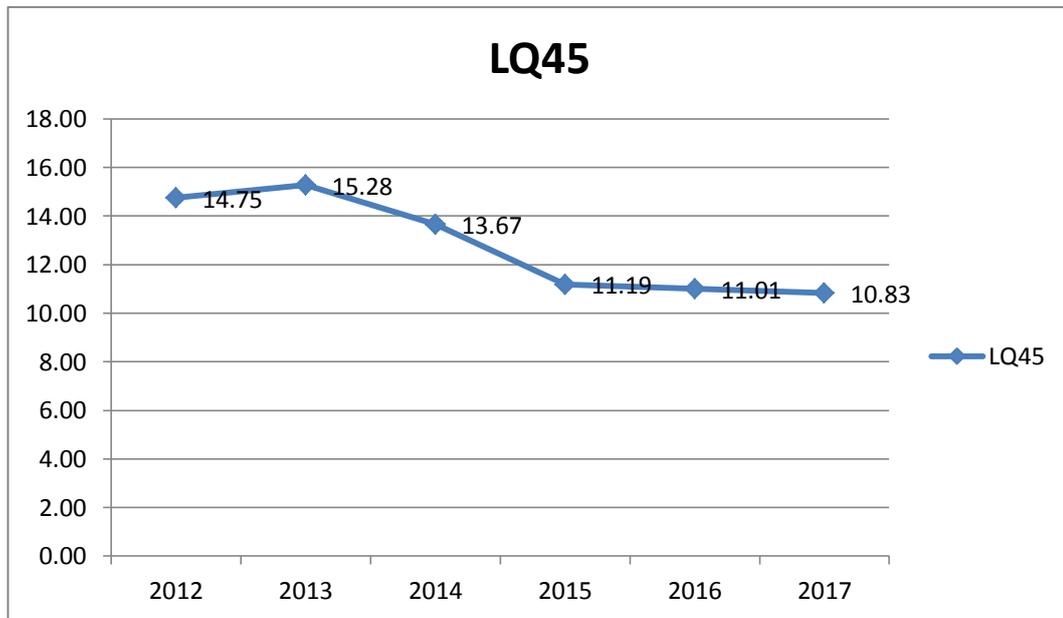
Tabel 1.1
Nilai Profitabilitas (ROA) Pada LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

NO	Jumlah Perusahaan	Rata-rata ROA (%)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	25	14.75	15.28	13.67	11.19	11.01	10.83

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa profitabilitas pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2017 mengalami penurunan dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2013 mengalami peningkatan tetapi lebih mendominasi mengalami penurunan. Pada keadaan yang terjadi maka dikhawatirkan terhadap pertumbuhan dari perusahaan. Perusahaan yang mengalami tingkat ROA yang semakin turun dari tahun ketahun akan berdampak buruk terhadap perkembangan perusahaan bahkan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

Grafik 1.1
Nilai Profitabilitas (ROA) Pada LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012-2017



Sumber : www.idx.co.id

Dari Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa bertentangan dengan teori *signalling theory*. *Signalling theory* menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek sebuah perusahaan berjalan dengan baik sehingga investor akan merespon positif atas meningkatnya keuntungan dan apabila perusahaan berhasil membuktikan laba yang meningkat otomatis perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik juga. Melihat dari fenomena tersebut maka mendorong peneliti membuat penelitian untuk menilai seberapa jauh variabel yang akan mempengaruhi Profitabilitas suatu perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, *Leverage*, *Pertumbuhan*

Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan menurut Sulindawati, Yuniarta, dan Purnawati mengatakan bahwa faktor-faktor yang menentukan profitabilitas ekonomi antara lain *gross profit margin* (GPM).

Faktor-faktor lain dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu modal kerja. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Adapun menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2012) modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan, maka harus diterapkannya suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja (Fahmi, 2012). Modal kerja pada suatu perusahaan sangat penting maka dari itu manajer keuangan harus merencanakan dengan baik seberapa besar modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan, jika kelebihan atau kekurangan suatu modal kerja maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan.

Tiga komponen yang terdapat didalam modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan perputaran kas satu kali adalah sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (menjadi barang atau jasa) dan sampai akhirnya menjadi kas kembali setelah melalui proses penjualan tentunya. Demikian juga perputaran piutang dan persediaan, yaitu waktu yang diperlukan dari piutang atau persediaan menjadi piutang atau persediaan kembali (Yudiana,2013).

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan (Husnan dan

Pudjiastuti,2004). Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012). Jadi rasio perputaran kas bermanfaat untuk dapat mengukur tingkat modal kerja suatu perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan ataupun penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan dan kas dapat digunakan kembali untuk dapat membayar kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian Wirasari dan Sari (2016) dan Utami dan Dewi (2016) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh peneliti Putri dan Sudiarta (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Piutang dalam suatu perusahaan hendaknya harus selalu dalam keadaan berputar, semakin cepat perputaran piutang maka semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang kuat terhadap volume penjualan kredit suatu perusahaan karena penyebab timbulnya hutang dengan penjualan barang-barang secara kredit. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan investasi pada piutang sepanjang tambahan keuntungan yang ditimbulkannya lebih besar daripada tambahan biaya pada investasi piutang tersebut (Wiagustini,2010). Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir,

2012). Hasil penelitian Bangun, dkk (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Santoso (2013) dan Andre, dkk (2017) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan (Warren et al, 2008). Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. Persediaan merupakan asset berwujud yang dihasilkan oleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal pada perusahaan. Semakin cepat perputaran persediaan pada suatu perusahaan maka semakin baik kondisi operasional suatu perusahaan. Jika tingkat perputaran tinggi pada suatu perusahaan maka tingkat penjualan pada suatu perusahaan juga tinggi. Hasil penelitian Natalia, dkk (2017) dan Yanti (2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Faridah, dkk (2018) dan Hartati (2017) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perusahaan LQ45 merupakan indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan yang termasuk dalam 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir. Perusahaan LQ45 adalah perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan

terakhir atau 1 tahun terakhir. Pada perusahaan LQ45 memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi. Adapun kriteria pemilihan saham indeks LQ45 yaitu telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 3 bulan, aktivitas transaksi dipasar reguler, jumlah hari perdagangan dipasar reguler, kapitalisasi pasar pada periode tertentu, dan akan juga dilihat keadaan keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan perusahaan pada LQ45 karena pada LQ45 terdapat bermacam-macam perusahaan seperti perusahaan manufaktur, perusahaan perbankan, perusahaan jasa dan lain-lain. Pada penelitian ini tidak menggunakan perusahaan bank dan jasa dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang tidak terdapat pada perusahaan bank dan jasa. Pada LQ45 periode 2012-2017 terdapat 25 perusahaan mengalami penurunan pada nilai profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan pada LQ45. Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah dengan objek yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan LQ45 periode 2012-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa variabel yang mempengaruhi Profitabilitas. Oleh karena itu penelitian mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
2. Untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
3. Untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak akademis

Bagi para akademis dan para peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja pada suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

2. Bagi pihak praktisi

a. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta dapat dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

b. Bagi Investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan serta dapat dijadikan pedoman untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.